

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021

Intan Novia Astuti¹, Ainul Ridha², Sisca Mediyanti³

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang Banda Aceh

*corresponding author:
intannovia.sties@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect current ratio, debt to equity ratio, return on assets and return on equity on stock prices in Telecommunications Sub Sector Service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2021. The population in this study are 19 telecommunications sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2021. The sample collection method used purposive sampling method in order to obtain 16 companies that met the criteria as samples and obtained 64 observational data. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) affect stock prices. Partially, Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio affect stock prices. Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) have no effect on stock prices.

Keywords : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return On Equity, Stock Prices*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021 sebanyak 19 perusahaan. Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dan diperoleh 64 data pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return On Equity, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor telekomunikasi sangat berperan penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang hidup di dunia yang penuh dengan digital dan terus berkembang, baik dari segi wawasan, pekerjaan, bisnis, hiburan dan lain sebagainya. Telekomunikasi merupakan sub sektor

bisnis yang semakin meningkat dan tidak akan meredup karena terus menerus digunakan, apabila jaringan telekomunikasi tidak berjalan maka akan sangat menghambat aktivitas masyarakat.

Kecanggihan teknologi yang terus meningkat menyebabkan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat pula. Hal ini akan menimbulkan persaingan yang kompetitif di dunia usaha sehingga perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta mampu untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Oleh karenanya perusahaan dituntut tumbuh dan berkembang, secara konsepsional dan sistematis dikelola yang dapat memanfaatkan seluruh potensi sumber daya perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan, perkembangan dan *going-concern* perusahaan (Novianti, 2016).

Pengembangan dan perluasan perusahaan ini tidak mudah dilakukan, karena perusahaan harus mempunyai modal yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan modal ini, seringkali sumber dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi, sehingga perusahaan harus mencari sumber dana lain dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari luar perusahaan seperti utang di bank, pinjaman dari lembaga non keuangan ataupun melalui penjualan saham di pasar modal atau yang sering dikenal dengan *go public*.

Pasar modal merupakan tempat/pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur yang lebih dari setahun, seperti saham dan obligasi. Saham merupakan instrumen jangka panjang yang paling diminati oleh investor, karena saham memberikan keuntungan atau deviden yang lebih tinggi dibandingkan instrumen jangka panjang lainnya (Pratama *et al*, 2019). Selain itu, kinerja perusahaan diukur dengan menungkatnya minat masyarakat membeli saham perusahaan tersebut.

Fluktuasi atau naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Jika permintaan saham tinggi harga saham akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, harga saham akan cenderung turun jika permintaan terhadap suatu saham rendah. Minat investor terhadap saham tersebut dapat dilihat dari harga sahamnya.

Fluktuasi harga saham salah satunya yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Seperti PT. Jasnita Telkomindo Tbk dengan kode emiten JAST, mengalami penurunan harga saham pada tahun 2020 sampai 2021. Penurunan harga saham disebabkan oleh kerugian pada Januari-September tahun 2021 karena beban pokok pendapatan dan beban usaha yang lebih tinggi, dibandingkan dengan pendapatannya. Pada tahun 2021, perseroan membukukan pendapatan sebanyak Rp 46,02 miliar, sementara beban pokok pendapatannya sebesar Rp 29,5 miliar, beban usaha Rp 25,45 miliar, dan beban lain-lain Rp 1,67 miliar. Pendapatan JAST memang meningkat 7,6% pada tahun 2021, atau dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Namun beban pokok pendapatan perseroan juga naik 6,2% dan beban usaha naik 23,5%. Fenomena yang sama juga dialami oleh PT. Solusi Tunas Pratama Tbk mengalami penurunan harga saham di tahun 2019 dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2020 dan 2021. Tahun 2021 saham PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) senilai Rp 16,72 triliun diakuisisi oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) melalui PT Profesional Telekomunikasi Indonesia atau Protelindo sebesar 94,03%.

Harga saham yang meningkat akan berdampak baik untuk meningkatkan nilai saham perusahaan, sebaliknya harga saham yang menurun akan berdampak pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak

investor ingin menjual sahamnya. Hal ini berdampak pada transaksi pasar menjadi lemah karena harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi yang terbatas (Asmirantho dan Yuliawati, 2015).

Tujuan investor dalam berinventasi pastinya menginginkan keuntungan atau return. Untuk memprediksi return saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Investor yang tidak berspekulasi tentu akan memperhitungkan dan menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dalam menjatuhkan pilahannya terhadap suatu saham. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam parameter penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *debt to equity* (DER), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 yang berjumlah 19 perusahaan. Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen dari penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity* (DER), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI	19
2	Perusahaan telekomunikasi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut – turut periode 2018-2021	(2)
3	Perusahaan telekomunikasi yang tidak menyediakan laporan keuangan	(1)
Sampel penelitian		16
Tahun pengamatan		4
Jumlah data yang dijadikan sampel		64

Dalam penelitian ini, Menurut Pratama dan Erawati (2014) harga saham dapat dihitung dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) saham atau dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \text{Close Price}$$

Menurut Pratama *et al* (2019) *current ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan cara membagi aktiva lancar dengan passiva lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya. Adapun rumus yang digunakan adalah

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Gilman dan Zutter (2015:126), *debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Tandelilin (2010:372) menjelaskan, ROA sebagai rasio untuk mengukur kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik (Kasmir, 2014:115). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Data diolah dengan menggunakan SPSS. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + \epsilon$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

CR = Current Ratio

DER = *Debt to equity ratio*

ROA = *Return On Asset* (ROA)

ROE = *Return On Equity* (ROE)

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

ϵ = Error term

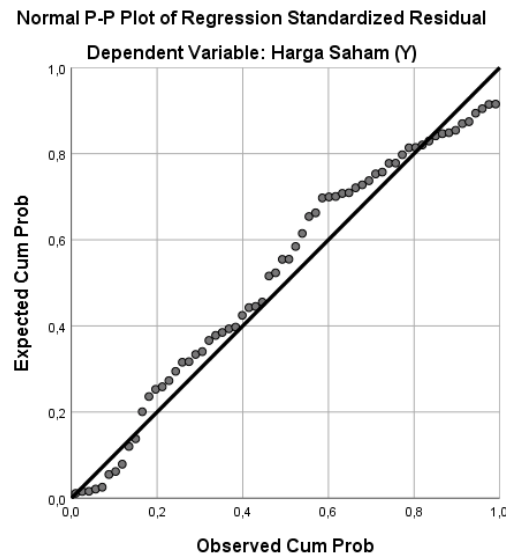
Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji analisis model regresi berganda, uji F, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak.

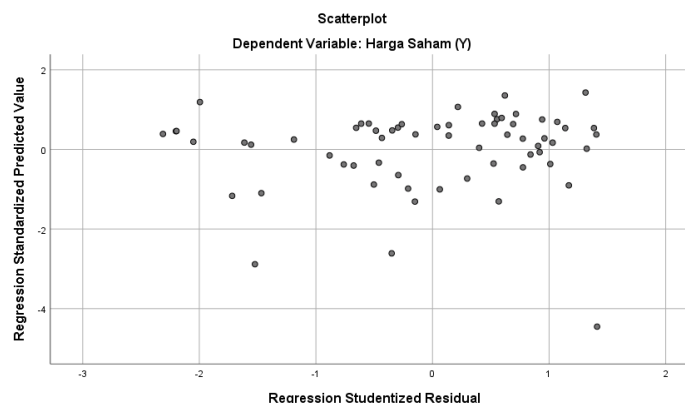


Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, Uji normalitas menggunakan normal Probability, gambar menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data setiap variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian terjadi heterokedastisitas atau tidak



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan acak di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi atau tidak dengan menghitung nilai “DW” yang merupakan symbol dari *Durbin Warson*.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601 ^a	,362	,318	,04927	2,472
a. Predictors: (Constant), ROE (X4), DER (X2), ROA (X3), CR (X1)					
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)					

Berdasarkan tabel 2, pengujian terhadap model regresi menghasilkan *Durbin Watson* statistic sebesar 2.472. Nilai *Durbin Watson* dengan table k = 4 dan N = 64 (4 ; 64), maka diperoleh dL sebesar 1.465 dan dU sebesar 1.730. Nilai *Durbin Watson* sebesar 2.472 lebih besar dari batas atas (dU) 1.730 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1.730 = 2.270$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel independent dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i> (CR)	0.458	2.183	Bebas Multikolonieritas
<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	0.590	1.695	Bebas Multikolonieritas
Return on Asset (ROA)	0.926	1.079	Bebas Multikolonieritas
Return on Equity (ROE)	0.743	1.345	Bebas Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan *firm size* tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian uji simultan (uji F) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,081	4	,020	8,356	,000 ^b
	Residual	,143	59	,002		
	Total	,224	63			
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), ROE (X4), DER (X2), ROA (X3), CR (X1)						

Berdasarkan pada tabel 4, diperoleh hasil pengujian *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham (Y), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.530 sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 8.356 ($8.642 > 2.530$) pada taraf signifikansi F_{sig} sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 64$ pada tingkat signifikan 5 %. Pada tingkat kesalahan ($\alpha=0.05$) dengan diperoleh nilai t_{table} sebesar 1.669. Sedangkan t_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,284	,010		124,141	,000
	CR (X1)	,025	,005	,807	5,251	,000
	DER (X2)	,012	,003	,588	4,340	,000
	ROA (X3)	,000	,000	,188	1,743	,087
	ROE (X4)	1,574	,000	,071	-,588	,559
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						

Berdasarkan pada tabel IV.5 diperoleh sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel *current ratio* (CR), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.251 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.669 ($5.251 > 1.669$) pada taraf signifikansi sebesar 0,000 ($0.000 < 0.05$). Hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka harga saham juga akan naik, sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka harga saham juga akan turun. Rasio lancar terhadap harga saham menunjukkan bahwa kekuatan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan hutang lancarnya tepat waktu tidak menjamin informasi investasi yang bagus bagi investor atau calon investor (Husnar dan Sunandar, 2022). Artinya

semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa ketersediaan aset lancar untuk membayar hutang lancar juga semakin meningkat. Berdasarkan *signalling theory* dimana *Current Ratio* menjadi salah satu sinyal untuk para pemangku kepentingan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya (Ferli et al, 2022). Semakin perusahaan memiliki CR yang tinggi atau perusahaan mampu membayar kewajiban tersebut maka pemangku kepentingan semakin tertarik untuk berinvestasi yang menyebabkan meningkatnya harga saham. Perhitungan *Current Ratio* ini dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reswandari (2020), Sutapa (2018) serta Priliyastuti dan Stella (2017) mendapatkan bukti bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.340 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.669 ($4.340 > 1.669$) pada taraf signifikansi sebesar 0,000 ($0.000 < 0.05$). Hasil menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Artinya DER yang rendah menunjukkan bahwa semakin sedikit modal asing yang digunakan dalam operasi perusahaan, sehingga investor akan mengambil risiko yang lebih kecil, yang dapat meningkatkan harga saham. Menurut Ferli et al (2022), berdasarkan *signaling theory* dimana DER merupakan salah satu sinyal yang diberikan kepada pemangku kepentingan dimana pada sinyal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya. Semakin besar DER suatu perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki komposisi hutang yang lebih besar dari modal usaha yang diberikan oleh para investor yang mana semakin besar hal ini menyebabkan investor ragu untuk melakukan investasi yang menyebabkan harga saham turun. Sehingga berdasarkan teori ini, DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reswandari (2020), Syafitri &Tamba (2017), Nurdin (2015) menunjukkan bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.743 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.669 ($1.743 < 1.669$) pada taraf signifikansi sebesar 0.087 ($0.087 > 0.05$). Hasil menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi harga saham di pasar modal. Keefektifitasan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak tidak menjadi suatu acuan bagi investor dalam membuat keputusan suatu investasi. Investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* suatu perusahaan (Setiyono dan Amanah, 2016). Peningkatan suatu aset perusahaan tidak memberikan respon positif terhadap laba pada beberapa perusahaan. Tidak adanya respon positif terhadap laba tersebut membuat harga saham bagi perusahaan tersebut menurun sehinggah investor sendiri tidak akan bisa didapatkan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami dan Darmawan (2018) dan Ani et al (2019) menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.588 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.669 ($-0.588 < 1.669$) pada taraf signifikansi sebesar 0.05 ($0.559 > 0.05$). Hasil menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya ada atau tidaknya ROE belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham terhadap harga saham. Hasil ini tidak sesuai dengan teori *signalling* yang mengindikasikan dengan adanya ROE, menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi ROE akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Partomuan (2021), Rahmadini (2020) serta Alipudin (2016) menunjukkan bukti bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diperoleh:

1. *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasai yang terdaftar di BEI 2018-2021.
2. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasai yang terdaftar di BEI 2018-2021.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasai yang terdaftar di BEI 2018-2021.
4. *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasai yang terdaftar di BEI 2018-2021.
5. *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasai yang terdaftar di BEI 2018-2021.

SARAN

1. Disarankan bagi Investor dalam berinvestasi saham sebaiknya lebih memperhatikan faktor fundamental dan teknikal, khususnya kondisi keuangan perusahaan (emiten) karena para investor saat ini cenderung lebih bersifat spekulatif dimana para investor mengambil keputusan berdasarkan faktor lain tanpa memperhatikan atau mengabaikan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan khususnya faktor fundamental dan teknikal perusahaan emiten.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel rasio kinerja keuangan lain selain dalam penelitian ini dan menggunakan objek penelitian yang lebih luas untuk memperluas sampel agar hasil yang diperoleh lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Santi Komang Ni., Trianasari & Cipta, Wayan. (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148-157

- Alipudin, A. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh Dividend per Share, Dividend payout Ratio, Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1, (2), 103-117.
- Ferli, Ossi., Nelmidia., Rahma, Annisa Ajeng., Shafira Ertika Dona & Willian, Yoshua. (2022). Pengaruh CR, DER dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(01), 27-36
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. (2015). *Principles of Managerial Finance*, 14th. USA: Pearson Education
- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 65–75
- Novianti, w. (2016). Pengaruh Struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (DAR) pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*. 5(2), 1-11
- Tandelilim, E. (2010). *Portofolio dan investasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Partomuan, Trinanda Febby. (2021). Pengaruh CR, DER dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 242-255
- Pratama, Andrie Cendy., Azizah, Farah Devi & Nurlaily, Ferina. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1),
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh current ratio, debt to equity, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Priliyastuti, N., & Stella. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return on Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Widyakala*. 19(1a), 320-324.
- Rahmadini, S. D. A. (2020). Pengaruh ROE dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pembangunan Tahun 2012- 2017 yang Terdaftar di BEI. *KRISNA (Kumpulan Riset Akuntansi)*. 12(1), 50- 54.
- Reswandari, R. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2018*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Widya Wiwaha: Yogyakarta.

- Sutapa. (2018). Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI Pada Periode 2015-2016. *Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol. 9, No. 2 Januari 2018. P-ISSN 2301-8879.
- Setiyono, Erik & Amanah, Lailatul. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1-17
- Syafitri, Y. dan S. A. Tamba. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Kompetitif*, 6(1): 164-165
- Utami, Martina Rut dan Arif Darmawan. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 78-89